



**Pelatihan Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking* Bagi Tim Penggerak PKK
Kelurahan Bambu Apus Jakarta**

Slamet Heri Winarno^{1*}, Henny Armaniah², Faif Yusuf³, Dewi Retno Budiastuti⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
slamet.smh@bsi.ac.id*

Article History:

Received: 11-07-2024

Revised: 16-07-2024

Accepted: 17-07-2024

Keywords:

Keterampilan; Public
Speaking; Pelatihan;
TP PKK

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan oleh dosen program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Sarana Informatika dengan mitra tim penggerak PKK Kelurahan Bambu Apus Jakarta. Tujuan dari kegiatan ini guna memberikan pembekalan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan public speaking. Kegiatan dilakukan secara tatap muka langsung berlokasi di RPTRA Gebangsari kelurahan Bambu Apus. Kapasitas kemampuan berbicara bagi sebagian orang di depan publik merupakan suatu keahlian tersendiri yang mencerminkan kapabilitas dan kredibilitas seseorang, perlu adanya usaha sehingga kemampuan tersebut dapat meningkat terutama bagi mereka-mereka yang selalu berhadapan dengan orang guna menyampaikan suatu informasi di depan publik. Minimnya pengetahuan dan teknik public speaking yang baik menyebabkan diperlukannya suatu pelatihan yang mengenalkan teknik berbicara di depan publik yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan 90% peserta PkM menjadi paham akan konsep public speaking, mampu mendeskripsikan kemampuan diri untuk menjadi public speaker serta mampu mempraktekkannya dari sebelum dilakukannya pelatihan dalam kegiatan PkM ini yang hanya berkisar 75%-80% saja.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan dari Tri Darma Perguruan Tinggi adalah melaksanakan pengabdian masyarakat (PkM). Kegiatan PkM ini sebagai wujud kepedulian civitas akademik perguruan tinggi pada kemajuan dan perkembangan kehidupan masyarakat sekitar dengan berbagi berbagai macam pengetahuan yang memiliki manfaat. Pada semester genap tahun 2023/2024 ini kami selaku dosen (civitas akademik) program studi administrasi perkantoran dan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Bina Sarana Informatika akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) dengan memberikan pelatihan mengenai mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) bagi TP PKK Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan secara luring (tatap muka) di lokasi kegiatan dengan sasaran para pengurus dan anggota TP PKK Kelurahan Bambu Apus.

Berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara juga merupakan alat komunikasi antar individu dalam lingkungan masyarakat [3]. Tidak sedikit orang-orang beranggapan bahwa kemampuan berbicara di depan umum adalah bakat alam. Pada dasarnya kemampuan

public speaking dapat dipelajari dan dilatih, semakin sering kita melakukannya maka semakin terampil dan percaya diri [8]. Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh [1]. Atas dasar itu, keterampilan berbicara di depan umum perlu dimiliki oleh setiap orang. *Public speaking* berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan [2].

Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya [6]. Tujuan berbicara di depan publik pun bermacam-macam mulai dari mentransfer informasi, memotivasi orang, atau hanya sekedar bercerita. Letak pentingnya kemampuan *public speaking* tak terlepas dari definisi *public speaking* itu sendiri. Secara etimologis, *public speaking* terdiri atas “*public*” yang artinya kepada siapa kita akan berbicara; sementara “*speaking*” berarti bagaimana cara menyampaikannya [4].

Public speaking berfokus pada efektivitas pesan yang disampaikan kepada audiens. Komunikasi efektif dalam *public speaking* didukung oleh beberapa faktor, diantaranya penguasaan materi, kepercayaan diri, mengelola situasi, mengelola audiens, dan penampilan pembicara yang menarik [5]. Pembicaraan menjadi *powerfull* ketika konten yang disampaikan oleh *public speaker* dapat mempengaruhi pikiran audiens sehingga termanifestasi dalam tindakan [7]. Faktor utama kesuksesan dalam *public speaking* adalah kepercayaan diri. Tantowi Yahya berpendapat bahwa keterampilan ini *dipraktikkan* dengan memanfaatkan setiap kesempatan. Untuk mendapatkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan audiens adalah dengan cara berlatih, tidak ada cara instan untuk mendapatkan kemampuan *public speaking* [9].

Silberman bahkan memasukkan unsur *Public Speaking* di dalam alat pengukuran gaya kepemimpinan seseorang [1]. Sedangkan Carter, Ulrich, Goldsmith dalam [4] mengungkap bahwa seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan *public speaking* agar dan sadar tentang bagaimana komunikasi mereka dapat mempengaruhi orang lain. Fenomena tersebut searah dengan ungkapan Crandall bahwa sebuah presentasi dapat gagal karena rendahnya kemampuan *public speaking* [3]. Memperkuat pernyataan tersebut, Bulling meyakini bahwa sebuah presentasi yang baik sangat membutuhkan persiapan yang baik [5]. Karena itu, di samping mempersiapkan materi presentasi dan teknik penyajiannya, setiap *presenter* wajib mengetahui atau mempertimbangkan tata ruang dan panggung serta audiens yang akan hadir (termasuk di dalamnya: jumlah, demografis dan psikografis).

Komunikator memiliki banyak kesempatan untuk mempengaruhi audiensnya antara lain dengan *storytelling* (bercerita), *body language* (bahasa tubuh), *tone of voice* (nada suara), *pauses* (jeda), *visual cues* atau menggunakan isyarat visual [7]. Hal ini bersandar pada dua asumsi dalam Teori Retorika bahwa: pertama, pembicaraan yang efektif harus mempertimbangkan khalayak mereka. Dalam hal ini, komunikator tidak boleh menyusun atau menyampaikan pembicaraan mereka tanpa mempertimbangkan khalayak mereka [9]. Pembicara harus memikirkan khalayak sebagai sekelompok orang yang memiliki motivasi, keputusan, dan pilihan dan bukannya sebagai sekelompok besar orang yang homogen dan serupa. Kedua, pembicaraan yang efektif menggunakan beberapa bukti dalam presentasi mereka [6].

Seorang *public speaker* haruslah memiliki rasa percaya diri yang cukup, sanggup menginspirasi audiensnya, penyajian dan isi pesan sanggup menarik minat dan memiliki

ketrampilan penuh untuk menguasai panggung. Oleh karenanya, berlatih, berlatih dan berlatih merupakan solusi terbaik yang dapat direkomendasikan [5].

Pengabdian masyarakat ini akan difokuskan pada pelatihan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), yang ini dilakukan bagi TP PKK Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur sebagai target kegiatan pengabdian ini.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini akan dilakukan secara tatap muka (luring), yaitu dengan memberikan seluruh materi langsung kepada objek kegiatan tim penggerak PKK kelurahan Babu Apus Jakarta. Lokasi kegiatan bertempat di ruang ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) Gebangsari.

Metode pelaksanaan kegiatan PkM terbagi menjadi beberapa bagian atau tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan berisi persiapan teknis maupun administratif yang meliputi survei lokasi, mengajukan perijinan untuk melakukan kegiatan PkM pada Tim Penggerak PKK Kelurahan Bambu Apus. Selanjutnya melakukan persiapan untuk dengan membuat materi pelatihan dan kuesioner untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini berisikan bentuk pelatihan mulai dari penjelasan konsep dasar dan teori *public speaking* atau berbicara di depan umum, serta praktek langsung berupa simulasi.

3. Tahap monitoring dan evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang harus diisi oleh peserta untuk mengetahui respon peserta PkM terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Penggerak PKK adalah Mitra Kerja Pemerintah dan Organisasi Kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksananya program PKK. Bentuk Kegiatan yang dapat dilakukan oleh Tim Penggerak PKK ini meliputi: penyelenggaraan PAUD, kegiatan keaksaraan, penyuluhan pendidikan.

Dalam bidang ekonomi juga ternyata eksis, seperti program usaha pendapatan, pengembangan koperasi, penyuluhan tentang menabung. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di perdesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang :

1. Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai Insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

TP PKK Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur bertindak sebagai mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, berkedudukan di kantor kelurahan Bambu Apus dengan alamat Jl. Mini III RT. 012 RW. 03 Jakarta Timur 13890.

Sejak didirikan TP PKK ini telah membantu dalam memberdayakan keluarga terutama perempuan sebagai motor penggerak sebagai motivator dan dinamisator di masyarakat untuk mengembangkan partisipasi perempuan dalam pembangunan kelurahan melalui program-program yang dijalankan yang terdeskripsi secara jelas di dalam 10 program PKK, yaitu: penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.



Gambar 1. Lokasi Kantor TP PPK Bambu Apus



Gambar 2. Kegiatan Santunan Ketahanan Pangan TP PKK Bambu Apus



Gambar 3. Kegiatan Pertanian TP PKK Bambu Apus

Dalam melaksanakan kegiatannya, setiap anggota atau pengurus dituntut untuk mampu mengoptimalkan kemampuan dirinya terutama kemampuan berbicara di depan umum/publik (*public speaking*), dan hal ini ternyata menjadi kendala utama yang dialami oleh sebagian anggota PKK Kelurahan Bambu Apus.

Dipilihnya tim penggerak PKK Bambu Apus dalam pelatihan *public speaking* ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

1. Minimnya pengetahuan akan teknik-teknik *public speaking*.
2. Kurangnya kemampuan anggota TP PKK dalam meningkatkan keterampilan *public speaking*.
3. Tidak adanya mentor yang dapat memberikan materi serta mendampingi untuk mempraktekkan kemampuan *public speaking*.

Hal ini menjadi masalah utama yang dihadapi oleh setiap anggota TP PKK dalam menjalankan tugas-ugasnya sebagai kader pada setiap kegiatan PKK.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 5. Interaksi dengan Peserta

Pelatihan dibagi ke dalam dua kegiatan yaitu pengenalan konsep dan teknik *public speaking* dan dilanjutkan dengan mempraktekkan hal-hal yang telah dibahas dalam sebuah simulasi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang signifikan dari pengetahuan peserta pelatihan tentang pemahaman konsep *public speaking*, yang pada awalnya peserta hanya mengetahui bahwa berbicara di depan umum dapat dilakukan secara asal tanpa ada teknik tertentu, namun setelahnya baru dapat dipahami oleh peserta pelatihan tentang pentingnya teknik-teknik dalam berbicara.

Ketercapaian tujuan dari kegiatan PkM berupa pelatihan *public speaking* ini dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Capaian Kegiatan

No	Indikator Keberhasilan	Persentase awal	Target Capaian	Persentase capaian
1	Peserta PM memahami konsep <i>public speaking</i>	70%	Setelah dilakukan pelatihan, peserta PkM paham akan konsep <i>public speaking</i> yang telah dijelaskan	90%
2	Peserta PM mampu menggambarkan kemampuan diri masing-masing dalam menjadi <i>public speaker</i>	80%	Setelah dilakukan pelatihan, peserta PM mampu mendeskripsikan kemampuan diri untuk menjadi <i>public speaker</i>	95%
3	Peserta PM terpacu untuk mempraktekkan kemampuan <i>public speaking</i> dalam berbagai event	75%	Setelah dilakukan pelatihan, peserta PkM mampu mempraktekkan kemampuan <i>public speaking</i>	90%

Berdasarkan data capaian pada tabel di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pelatihan pada kegiatan PkM ini telah memberikan dampak yang signifikan pada kemampuan diri tiap-tiap anggota TP PKK Bambu Apus dalam *public speaking*. Pada pemahaman konsep tentang *public speaking* hanya 70% dari peserta yang mengerti namun pemahaman mereka juga terbatas hanya sekedar tahu saja belum memahami secara mendalam. Setelah mengikuti pelatihan 90% peserta telah menjadi paku akan konsep dan teknik-teknik dalam *public speaking* seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber mengenai bagaimana cara berbicara yang baik dengan tata bahasa, dan penggunaan kosa kata yang benar, juga tentang bagaimana menggunakan bahasa tubuh (*body language*) dalam setiap berbicara di depan publik.

Daam mendeskripsikan kemampuan diri untuk menjadi *public speaker* juga mengalami peningkatan yang signifikan, semula hanya 80% dari peserta dan meningkat menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini telah menumbuhkan semangat dan keinginan yang kuat dari peserta PkM untuk maju dalam pengembangan diri dan siap menjadi *public speaker* yang handal.

Pada pelatihan *public speaking* ini juga, setiap peserta diwajibkan untuk mempraktekkan cara berbicara di depan umum dengan arahan dari mentor. Jika pada awal pelatihan hanya 75% dari peserta yang mampu berbicara di depan umum, namun setelah dilakukan pelatihan 90% peserta telah mampu melakukan teknik-teknik ubic

speaking yang baik. Walaupun asih ada juga peserta yang masih belum ampu untuk mempraktekkan secara baik yaitu sebesar 10%, hal ini bisa terjadi disebabkan oleh faktor psikologi peserta yang kemungkinan masih merasa malu di hadapan orang banyak. Namun secara keseluruhan pelatihan *public speaking* ini telah mampu merubah *mind set* dari peserta untuk mau menjadi *public speaker* yang handal.

Dapat pula dikatakan bahwa pelatihan yang telah dilakukan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai macam perubahan-perubahan baik yang bersifat materil dan immaterial, yaitu:

1. Aspek sumber daya manusia

Sumber daya manusia di TP PKK Bambu Apus merupakan kader-kader yang handal, yang mampu melaksanakan setiap tugasnya secara baik, dan juga memiliki pendekatan yang baik pula dalam berinteraksi dengan masyarakat serta para pemangku kepentingan wilayah. Melalui pelatihan ini akan lebih terasah lagi kemampuan dalam berbicara menghadapi pihak-pihak tadi.

2. Aspek manajemen organisasi

Sebagai organisasi, TP PKK Bambu Apus kegiatan-kegiatan yang produktif dan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dan melalui pelatihan TP PKK akan bertumbuh menjadi organisasi yang memiliki kompetensi dari para anggotanya dalam hal menggunakan keterampilan *public speaking*nya, yang akan membantu TP PKK menjadi organisasi yang handal dalam menjalankan kegiatan.

Berbagai pihak mendukung kegiatan PkM ini, salah satunya dukungan dari aparaturnya pejabat setempat dengan adanya kunjungan dari Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat (Kasie Kesra) Kelurahan Bambu Apus yang meninjau kegiatan pelatihan ini.

Dukungan juga diberikan oleh pihak TP PKK Bambu Apus sebagai mitra PkM, berupa: penyediaan fasilitas yang diperlukan, seperti peserta, LCD projector, layar screen, lokasi PkM, kursi peserta, snack, pembuatan surat keterangan instansi, serta ijin sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara atas kerjasama dan dukungan diantara dua pihak yaitu Tim Penggerak PKK Bambu Apus dan Universitas BSI. Secara isi kegiatan, kemampuan dalam *public speaking* perlu dilatih dandikembangkan, karena pada hakekatnya setiap orang pasti memiliki kemampuan berbicara di depan publik dan dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan atau event.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan berbicara di depan umum (*public speaking*) bagi tim penggerak PKK kelurahan Bambu Apus Jakarta telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana mengoptimalkan kemampuan dalam diri tiap peserta untuk berbicara di depan publik. Melalui pelatihan ini seluruh peserta PkM kini dapat mempraktekkan teknik-teknik *public speaking* secara baik dan benar dan dapat mengimplementasikannya pada kegiatan-kegiatan PKK di masa mendatang.

Saran atau tindak lanjut dari kegiatan PkM ini adalah adanya keberlanjutan dan pendampingan bagi peserta pelatihan agar lebih mahir lagi penerapan ilmu *public speaking*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik materil maupun non materil sehingga kegiatan PkM ini dapat berlangsung, antara lain: Rektor Universitas BSI Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, M.M, M.Pd, ASEAN Eng. atas dukungannya selama ini dan juga rekan-rekan

LPPM BSI yang membantu dalam hal administratif, Lurah Bambu Apus yang telah memberikan ijin kegiatan dan semua pihak yang turut membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Kristika, P. N. (2020). Pelatihan dasar public speaking untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 71-84.
- [2] Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23-32.
- [3] Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). IMPLEMENTASI METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA PADA PELAJARAN SKI KELAS X SMA NU GENTENG BANYUWANGI. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 010-030.
- [4] Jati, L. J., Gani, A. M., Fadli, M. N., Mulawarman, L., & Wardhana, H. (2023). Pelatihan public speaking untuk menciptakan komunikasi efektif dalam perspektif hukum, teknologi, bisnis, dan manajemen. *Jurnal Mengabdikan dari Hati*, 2(2), 69-76.
- [5] Meifilina, A., & Andari, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Public Speaking dan Grooming pada Forum Remaja Desa Sumberingin, Kecamatan Sanan Kulon, Kabupaten Blitar: Improving Public Speaking and Grooming Skills at the Sumberingin Village Youth Forum, Sanan Kulon District, Blitar Regency. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 1(1), 33-38.
- [6] Mustamu, R. H. (2012). Menjadi pembicara publik andal: Fenomena public speaker, antara kebutuhan dan tren. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2), 209-217.
- [7] Nugrahani, D., Kustantinah, I., & Larasati, I. K. I. P. (2012). Peningkatan kemampuan public speaking melalui metode pelatihan anggota forum komunikasi remaja islam. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.
- [8] Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- [9] Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759-4767.